

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan industri adalah salah satu perusahaan yang menjadi pemasukan perekonomian negara. Khususnya dalam penyerapan tenaga kerja, pengurangan angka kemiskinan, investasi nasional dan lainnya. Dalam suatu perusahaan terutama perusahaan industri, sumber daya sangat dibutuhkan dalam melangsungkan hidup perusahaan. Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya yang banyak. Salah satunya adalah sumber daya manusia, yang mana sangat dibutuhkan oleh perusahaan dalam setiap kegiatan perusahaan terutama dalam bidang produksi.

Sumber daya manusia digunakan sebagai penggerak dan pengelola faktor-faktor produksi lainnya seperti modal, bahan mentah, peralatan, dan lain-lain untuk mencapai tujuan organisasi (Amanda, 2023). Untuk mendapatkan produksi yang berkualitas dan peningkatan produksi, dapat dengan melakukan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan penambahan fasilitas yang diperlukan.

Salah satu perusahaan industri yaitu PT. Teluk Luas yang bergerak dalam industri pembuatan karet remah (*Crumb Rubber*) yang berlokasi di Jalan By Pass, Kelurahan Tanjung Saba Pitameh, Kecamatan Lubuk Begalung yang sudah berdiri sejak tahun 1952. PT. Teluk Luas memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 125 orang dengan jam kerja 8 jam per hari.

Berdasarkan data maupun wawancara yang diperolah dari PT. Teluk Luas, dapat dilihat hasil produksi pada tahun 2024.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Produksi Proses Basah PT. Teluk Luas**  
**Bulan Januari-Desember 2024**

Bulan	Hasil Produksi	Jumlah Tenaga Kerja	Rata-rata Tenaga Kerja Hadir	Jumlah Jam Kerja
Januari	1.543.053	30	30	144
Februari	1.811.094	32	31	152
Maret	1.865.748	33	30	176
April	1.567.536	33	31	144
Mei	1.799.417	33	30	160
Juni	1.890.701	33	32	160
Juli	2.477.786	33	31	218
Agustus	2.377.386	33	30	232
September	1.643.203	33	33	152
Oktober	2.264.624	33	32	200
November	2.835.846	34	32	208
Desember	2.184.152	35	32	176

*Sumber: PT. Teluk Luas 2024*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa produksi PT. Teluk Luas dari bulan Januari hingga Desember pada tahun 2024 menunjukkan adanya perubahan. Pada bulan Januari hasil produksi sebesar 1.543.053 kg yang kemudian naik pada bulan Februari sebesar 1.811.094 kg, pada bulan Maret meningkat sedikit sebesar 1.865.748 kg, bulan April turun menjadi 1.567.536 kg kemudian terjadi peningkatan di bulan Mei sebesar 1.799.417 kg dan peningkatan hingga 2 bulan berikutnya menjadi 2.477.786 kg pada bulan Juli, bulan Agustus turun menjadi 2.377.386 kg dan terjadi penurunan lagi di bulan September yang cukup jauh menjadi 1.643.203 kg, di bulan Oktober terjadi peningkatan menjadi

2.264.624 kg, pada bulan November terjadi peningkatan menjadi 2.835.846 kg dan terjadi penurunan pada bulan Desember menjadi 2.184.152 kg.

Pada bulan November merupakan produksi tertinggi sebesar 2.835.846 kg, dengan kehadiran tenaga kerja rata-rata selama sebulan 32 orang dengan jam kerja selama 208 jam. Sedangkan hasil produksi paling sedikit terjadi pada bulan Januari sebesar 1.543.053 kg yang mana kehadiran tenaga kerja 30 orang dengan jam kerja hanya 144 jam. Selain hal tersebut, dalam wawancara yang telah dilakukan teknologi yang digunakan selama sebulan terdapat kerusakan ataupun kelelahan pada mesin produksi kurang lebih 5%, sehingga kerusakan teknologi atau mesin produksi tersebut menjadi salah satu faktor terhadap hasil produksi. Akibat terjadi perubahan hasil produksi tersebut, dapat dilihat dengan adanya pengaruh jumlah tenaga kerja yang hadir, jumlah jam kerja setiap tenaga kerja dan pengaruh dari teknologi atau mesin produksi.

Produksi sebagai suatu kegiatan atau proses yang mengubah masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) (Ni'maturrakhmat, 2019). Maka perusahaan yang beroperasi pada bagian produksi terutama perusahaan industri dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi, seperti tenaga kerja, jam kerja dan teknologi. Menurut Sukirno dari penelitian (Mildayanti, 2021) bahwa dalam menggambarkan kaitan antara faktor-faktor produksi yang digunakan dengan besarnya produksi yang dicapai, yang digambarkan yaitu kaitan antara banyaknya tenaga kerja yang dimiliki dengan banyaknya produksi yang nanti akan dicapai. Hal tersebut selaras dengan teori fungsi produksi,  $Q = f (K, L, R, T)$ , dimana K adalah modal, L adalah jumlah tenaga kerja, R adalah kekayaan alam, dan T adalah teknologi yang

digunakan, serta  $Q$  adalah jumlah dari produksi yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi tersebut.

Hasil produksi berarti tingkat produksi atau total barang yang dihasilkan oleh industri. Hasil produksi dikatakan mengalami kenaikan atau penurunan apabila perusahaan memiliki kecendrungan untuk meningkatkan produksinya, jika permintaan pasar terhadap perusahaan bertambah, biasanya perusahaan akan meningkatkan kapasitas produksinya. (Adji, 2021)

Salah satu faktor produksi adalah tenaga kerja. Tenaga kerja berdasarkan pada UU No. 13 tahun 2003 pasal 1 tentang ketenagakerjaan menerangkan bahwa seluruh orang sanggup bekerja untuk menciptakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pribadi serta kebutuhan masyarakat. Menurut (Rohayanita, 2019) semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki maka jumlah output yang dihasilkan juga semakin meningkat., begitupun sebaliknya jika sedikit pekerja maka jumlah produksi akan sedikit pula. Untuk meningkatkan produk diperlukan tenaga kerja yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan motivasi serta adanya pelatihan. Jika hal tersebut kurang terlaksana, dapat menjadi hambatan dalam mencapai hasil produksi yang optimal.

Hal yang mempengaruhi hasil produksi lainnya adalah jam kerja. Pada industri ataupun perusahaan harus ada jadwal jam kerja masing-masing sesuai dengan target yang dituju dan harus memiliki batas waktu jam kerja yang disesuaikan dengan perolehan hasil produksi yang diminta. Semakin banyak jam kerja maka semakin banyak produksi yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan (Rachmawati, 2020). Jam kerja pada

PT. Teluk Luas dalam sehari adalah 8 jam, dan dari data yang diperoleh terdapat kelebihan jam kerja, kelebihan jam kerja tersebut sudah termasuk waktu kerja lembur.

Selain tenaga kerja dan jam kerja, teknologi juga menjadi faktor penting dalam menghasilkan produk. Teknologi sebagai pengembangan dari alat mesin atau pertukaran, material, dan proses yang bertujuan mempermudah kehidupan manusia dan menolong manusia menyelesaikan masalah (Syafnidawaty, 2020). Ricardo dan Model Solow dalam teorinya menjelaskan penggunaan teknologi terhadap kemajuan teknologi akan mengarah dalam peningkatan produktifitas tenaga kerja, penggunaan dari teknologi akan mempermudah seseorang melakukan suatu kegiatan produksi (Mildayanti, 2021). Pemeliharaan teknologi atau mesin produksi dapat memperpanjang umur mesin dan dapat mengurangi pembelian ulang mesin yang baru. Keterampilan dan pengalaman dalam menggunakan teknologi memungkinkan dapat meningkatkan produk yang dihasilkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2021) dengan judul “Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja, Lama Usaha dan Teknologi terhadap Hasil Produksi Industri Ukir di Kelurahan Punduhsari Kabupaten Wonogiri”, menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi, hal tersebut dikarenakan sebagian tenaga kerja biasanya membawa pulang pekerjaannya sehingga proses pengrajaan menjadi lebih efektif karena dapat dilakukan dimana saja. Dan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, hal ini dikarenakan kemajuan teknologi akan

berdampak terhadap hasil produksi yang lebih baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Mahendra & Ketut Ayuningsasi, 2024) dengan judul “Pengaruh Teknologi, Modal, dan Tenaga Kerja terhadap Produksi dan Pendapatan UMKM Kerajinan Ukiran Kayu di Kabupaten Gianyar”, menyatakan bahwa teknologi dan tenaga kerja secara langsung berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produksi UMKM kerajinan ukiran kayu di Kabupaten Gianyar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ola et al., 2023) dengan judul “Analisis Tenaga Kerja, Teknologi dan Peralatan, Benih, dan Modal terhadap Produksi Mutiara di Flores Timur” menyatakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap hasil produksi mutiara, hasil pengujian hipotesis t secara parsial menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh variabel tenaga kerja terhadap produksi mutiara sebesar -10,2%. Sedangkan variabel teknologi dan peralatan yang digunakan berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi mutiara pada PT. Asamutiara Nusantara di Kabupaten Flores Timur, berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel teknologi dan peralatan yang digunakan terhadap produksi mutiara sebesar 62,2%.

Dalam penelitian (Rachmawati, 2020) dengan judul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Jam Kerja terhadap Hasil Produksi Batu Bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut”, hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing variabel tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut. Sedangkan dalam penelitian (Nursaadah et al., 2022) dengan judul “Pengaruh Jumlah Persediaan Bahan Baku dan Jam Kerja Tenaga Kerja

terhadap Volume Produksi (Studi Kasus pada Konveksi Seragam Sekolah Delisht Colection)”, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai sig sebesar  $0,103 > 0,05$  maka jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap volume produksi.

Dengan adanya kasus diatas dengan faktor-faktor produksi yang dapat mempengaruhi hasil produksi, maka penulis akan mengajukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi pada PT. Teluk Luas Padang”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil produksi yang tidak konsisten menciptakan ketidakpastian dalam perencanaan distribusi, yang dapat memperlambat proses pemenuhan kebutuhan pasar.
2. Jadwal jam kerja yang tidak terstruktur dengan baik dapat menyebabkan tenaga kerja mengalami kelelahan berlebih dan dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam proses produksi.
3. Tenaga kerja yang memiliki keahlian sesuai bidangnya belum maksimal, sehingga proses produksi belum terlaksana secara optimal.
4. Keterbatasan program pengembangan karyawan seperti pelatihan menyebabkan tenaga kerja tidak memiliki motivasi tinggi dalam bekerja yang dapat berpengaruh pada pencapaian target produksi.

5. Jumlah tenaga kerja yang terbatas mengakibatkan perusahaan bergantung pada teknologi, sehingga proses produksi tidak dapat berjalan optimal saat terjadi gangguan pada teknologi atau mesin produksi.
6. Gangguan pada teknologi produksi menyebabkan terhentinya sebagian proses produksi, sehingga dapat menurunkan kapasitas hasil produksi yang ingin dicapai.
7. Jam kerja yang terlalu singkat atau terlalu panjang dapat mengakibatkan ketidakseimbangan antara waktu kerja dan hasil produksi yang dicapai.
8. Kerusakan mesin yang tidak diatasi dengan cepat dapat meningkatkan biaya operasional terutama untuk perbaikan dan penggantian komponen mesin yang diperlukan untuk menjaga kelancaran produksi.
9. Pengetahuan dan keterampilan yang belum maksimal dalam menggunakan teknologi atau mesin dapat menyebabkan ketidaklancaran proses produksi.
10. Mesin atau teknologi yang tidak berfungsi secara maksimal menyebabkan penurunan kecepatan dan ketepatan produksi, mengakibatkan keterlambatan dalam pemenuhan pesanan.
11. Perawatan mesin produksi yang tidak terjadwal dengan baik mempercepat keausan mesin, menyebabkan kerusakan berulang yang mengganggu proses produksi, memperpanjang waktu penyelesaian pesanan dan meningkatkan biaya operasional.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mencapai sasaran dan terarahnya penulisan penelitian ini, maka penulis akan membatasi masalah yang diteliti dengan variabel bebas yaitu tenaga

kerja (X1), jam kerja (X2), dan teknologi (X3), serta hasil produksi sebagai variabel terikat (Y) dilakukan pada objek perusahaan di PT. Teluk Luas Padang.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi pada PT. Teluk Luas Padang?
2. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap hasil produksi pada PT. Teluk Luas Padang?
3. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap hasil produksi pada PT. Teluk Luas Padang?
4. Bagaimana pengaruh tenaga kerja, jam kerja dan teknologi secara simultan terhadap hasil produksi pada PT. Teluk Luas Padang?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi pada PT. Teluk Luas Padang.
2. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap hasil produksi pada PT. Teluk Luas Padang.
3. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap hasil produksi pada PT. Teluk Luas Padang.

4. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, jam kerja dan teknologi secara simultan terhadap hasil produksi pada PT. Teluk Luas Padang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi PT. Teluk Luas

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengevaluasi atau memahami lebih dalam, apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja operasional dalam mendapatkan output atau hasil produksi yang efektif dan efisien, terutama dalam hal tenaga kerja dan teknologi untuk meningkatkan hasil produksi sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah ilmu tambahan dalam memahami manajemen operasional. Diharapkan dapat menambah wawasan dalam memahami mengenai tenaga kerja dan teknologi pada industri karet remah berpengaruh terhadap hasil produksi perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan pedoman bagi mahasiswa atau peneliti lainnya untuk membahas masalah, dan mengembangkan metode baru, serta sebagai bahan perbandingan penelitian dalam bidang yang sama terutama mengenai tenaga kerja, teknologi dan hasil produksi.